



Penyuluhan Optimalisasi Keuntungan Produksi Kopi Sanggabuana pada BUMDes Buana Mekar Kecamatan Tegalwaru

I Putu Eka Wijaya¹⁾, Novi Permata Indah²⁾, Yusuf Muhyiddin³⁾

^{1,2,3)}Universitas Singaperbangsa Karawang

iputueka.wijaya@faperta.unsika.ac.id

ABSTRAK: Permasalahan yang dihadapi BUMDes Buana Mekar yakni produksi kopi Sanggabuana masih belum efektif dan efisien, belum kompetitif dengan merk dagang yang lain, masyarakat masih belum mengetahui komoditas kopi Sanggabuana, kopi Sanggabuana adalah komoditas khas Karawang yang perlu dibudidayakan, rendahnya inovasi dan penggunaan teknologi dalam pemasaran. Tujuannya adalah mengembangkan kegiatan produksi kopi Sanggabuana, meningkatkan kualitas laporan dan administrasi BUMDes Buanamekar dalam produksi kopi Sanggabuana. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan optimalisasi keuntungan dan bimbingan teknis penyusunan rencana bisnis. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah ditemukannya ketidakefisiensi terhadap penggunaan faktor produksi dilihat bahwa peningkatan jumlah bahan baku diatas 8 kg *greenbean* tetap menghasilkan produk kopi premium sebanyak 40 pcs dan bertambahnya pemahaman dalam penyusunan rencana bisnis serta dibuatnya proposal rencana bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain cenderung tidak berpengaruh terhadap produksi, produksi kopi yang menguntungkan hanya kopi premium sebanyak 40 pcs dan tidak direkomendasikan untuk memproduksi kopi sachet.

Kata kunci : BUMDes, Penyuluhan, Bimbingan Teknis, Optimalisasi Keuntungan.

ABSTRACT: *The problems faced by BUMDes Buana Mekar are that the production of Sanggabuana coffee is still not effective and efficient, not yet competitive with other trademarks, people still do not know about Sanggabuana coffee commodities, Sanggabuana coffee is a special commodity of Karawang that needs to be cultivated, low innovation and use of technology in marketing. The aim is to develop Sanggabuana coffee production activities, improve the quality of reports and administration of BUMDes Buanamekar in the production of Sanggabuana coffee. The method used in community service is to conduct profit optimization counseling and technical guidance in the preparation of business plans. The result of community service is the finding of inefficiency in the use of production factors, it can be seen that an increase in the amount of raw materials above 8 kg greenbean still produces 40 pcs of premium coffee products and an increase in understanding in the preparation of business plans and making business plan proposals. This indicates that other factors tend to have no effect on production, profitable coffee production is only 40 pcs of premium coffee and it is not recommended to produce sachet coffee.*

Keyword: *BUMDes Buanamekar, Counseling, Technical Guidance, Profit Optimization.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dengan tujuan menyejahterakan masyarakat desa. Upaya menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan adalah hadirnya BUM Desa. Tidak semua desa memiliki keunggulan dan poetensi yang menyebabkan BUM Desa tidak maksimal memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi bukan alasan desa tidak bisa mendirikan unit usaha BUM Desa.

BUM Desa mampu menjadi wadah serta tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, bukan hanya desa tetapi juga di Indonesia. Potensi yang akan menghasilkan banyak pendapatan berada di desa dan semua potensi itu bisa dikelola masyarakat karena potensi desa merupakan aset dan hak masyarakat desa serta cara masyarakat desa menyejahterakan perekonomian desanya (Wijaya, 2020).

BUMDes Buana Mekar merupakan badan usaha milik pemerintahan desa Mekarbuana. Oleh karena itu BUMDes terdapat di desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang. BUMDes Buana Mekar memiliki cabang-cabang usaha. Cabang-cabang usaha yang dijalankan BUMDes antara lain:

- 1) Kopi Sanggabuana dalam bentuk sachet, *roastbean*, bubuk.
- 2) Pariwisata, yaitu Curug Cigeuntis dengan harga tiket Rp.20.000
- 3) Warung dengan produk yang dipasarkan adalah barang-barang keperluan rumah tangga seperti makanan ringan dan gas LPG 3kg.
- 4) Layanan sewa peralatan pertanian, seperti mesin *grinder*, dan mesin *roasting*.
- 5) Kafe BUMDes yang memasarkan produk minuman siap saji.

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha dengan tujuan *profit oriented* maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Dalam mencapai tujuan tersebut maka setiap kegiatan usaha perlu mencapai kondisi yang efisien dalam penggunaan faktor produksinya. Pada saat ini BUMDes Buana Mekar memiliki dua produk hasil olahan dari kopi Sanggabuana yaitu kopi *sachet* dan premium. Dalam dua produk tersebut perlu dilakukan analisis dan telaah mengenai efisiensi dalam produksi sehingga mampu mengetahui tingkat efisien dan memberi rekomendasi dalam penggunaan faktor produksi.

Pada data Kemendesa tahun 2021 diperoleh data bahwa BUMDes Buana Mekar memberikan status perbaikan dokumen. Hal ini mengindikasikan perlunya kelengkapan dokumen dalam administrasi BUMDes Buana Mekar. Salah satu dokumen yang tidak tersedia adalah dokumen proposal bisnis. Dalam perkembangan zaman yang semakin berubah, perlu adanya pemahaman dan kemampuan dalam pembaharuan penyusunan proposal bisnis. Pembaharuan perlu dilakukan agar proposal bisnis dapat sesuai dengan unsur-unsur perubahan baik bersifat mendukung maupun mengancam kegiatan usaha tersebut.

PERMASALAHAN

Kegiatan produksi kopi Sanggabuana memiliki permasalahan-permasalahan, yang dihadapi antara lain :

- 1) Produksi kopi Sanggabuana masih belum efektif dan efisien.
- 2) Belum kompetitif dengan merk dagang yang lain.
- 3) Masyarakat atau konsumen masih belum mengetahui komoditas kopi Sanggabuana
- 4) Kopi Sanggabuana adalah komoditas khas Karawang yang perlu dibudidayakan
- 5) Rendahnya inovasi dan penggunaan teknologi dalam pemasaran

Permasalahan diatas menyebabkan kurang berkembangnya kegiatan usaha kopi Sanggabuana. Hal ini bisa terlihat dari penjualan produksi kopi Sanggabuana pada BUMDes Buana Mekar pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penjualan Kopi Sanggabuana

REKAP PENJUALAN KOPI RENCENG			REKAP PENJUALAN KOPI PREMIUM	
No	Tgl	Jumlah (pcs)	Tgl	Jumlah (pcs)
1	30 September 2020	7.937	30 September 2020	45
2	15 September 2020	8.134	30 Oktober 2020	33
3	29 September 2020	8.361	30 Nopember 2020	42
4	13 Oktober 2020	8.353	30 Desember 2020	52
5	27 Oktober 2020	8.530	30 Januari 2021	43
6	10 Nopember 2020	7.862	28 Februari 2021	46
7	01 Desember 2020	8.238	30 Maret 2021	37
8	12 Desember 2020	8.442	30 April 2021	58
9	13 Desember 2020	8.825	30 Mei 2021	22
10	02 Januari 2021	8.845	30 Juni 2021	54
11	05 Februari 2021	8.901	30 Juli 2021	33
12	08 Maret 2021	8.840	30 Agustus 2021	29
13	12 April 2021	8.872	30 September 2021	33
14	15 Mei 2021	8.640	30 Oktober 2021	22
15	05 Juni 2021	8.970	30 Nopember 2021	32
16	05 Juli 2021	8.774		
17	01 Agustus 2021	8.830		
18	28 Agustus 2021	8.792		
19	01 September 2021	8.810		
20	15 September 2021	8.813		
21	30 Oktober 2021	8.810		

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa penjualan kopi Sanggabuana cenderung *stagnan* atau tetap. Dalam hal ini perlu ditelaah lebih lanjut penyebab kondisi *stagnan* dalam penjualan kopi Sanggabuana agar dapat melakukan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan agar penjualan dapat berkembang atau meningkat. Pada kopi *sachet* penjualan tertinggi sebesar 8970 pcs dan terendah pada 7862 pcs sedangkan pada kopi premium penjualan tertinggi sebesar 58 pcs dan terendah 22 pcs. Produksi tetap berjalan walaupun penjualan lebih kecil dari produksi. Hal ini mengakibatkan penumpukan ketersediaan produk pada BUMDes Buana Mekar. Daya tahan produk yang cukup lama membuat produk dapat disimpan dan dijual setiap saat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai optimalisasi keuntungan pada produksi kopi Saggabuana pada BUMDes Buana Mekar Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru dan bimbingan teknis penyusunan rencana bisnis. Media yang digunakan berupa laptop dan infokus serta draft brosur. Penyuluhan ini dilaksanakan pada BUMDes Buanamekar di desa Mekarbuana

kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 5 dan 10 November 2021. Penyuluhan dibagi menjadi dua program yaitu optimalisasi keuntungan pada produksi dan penyusunan rencana bisnis. Setiap program dibagi menjadi beberapa tahap. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan transfer pengetahuan secara lengkap dan jelas sehingga tujuan dan sasaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau disingkat dengan PKM dilaksanakan dalam 2 topik. Topik pertama merupakan pelaksanaan penyuluhan optimalisasi produksi kopi Sanggabuana dan topik kedua adalah penyusunan rencana bisnis. Setiap topik dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pelaksanaan dimulai dari tahap *survey* hingga pelaksanaan penyuluhan itu sendiri. Dalam setiap penyuluhan dilaksanakan diskusi untuk mendapatkan tanggapan dan respon atau *feedback* dari obyek pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah BUMDes Buana Mekar.

HASIL DAN LUARAN

Pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi dua program. Program tersebut didasarkan terhadap permasalahan dan kebutuhan terhadap pengembangan BUMDes Buana Mekar. Program pertama yang diadakan adalah penyuluhan optimalisasi produksi kopi Sanggabuana yang diproduksi oleh BUMDes Buana Mekar dan program yang kedua adalah pembuatan proposal perencanaan bisnis atau yang biasa terdengar dengan nama *Business Plan*.

1. Penyuluhan Optimalisasi Produksi Kopi Sanggabuana

Pelaksanaan program optimalisasi produksi dibagi menjadi beberapa tahap, tahap pertama yang dilakukan adalah survey lapangan. Survey lapangan dimaksudkan untuk dapat memperoleh informasi awal terkait dengan keberadaan BUMDes dan perannya terhadap proses pengolahan kopi Sanggabuana. Dalam penelitian Wijaya tahun 2021 diketahui bahwa BUMDes memiliki peran sebagai lembaga pemasaran dalam saluran pemasaran kopi Sanggabuana hingga ke tangan konsumen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijaya tahun 2020 bahwa BUMDes memiliki fungsi penting yaitu salah satunya sebagai distributor. BUMDes berperan sebagai distributor untuk membantu sampainya produk dipasar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Tahap yang kedua adalah mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang terdapat dalam BUMDes terutama permasalahan mengenai bidang produksi. Tahap kedua ini berfungsi untuk mengumpulkan permasalahan dan menganalisis masalah sehingga memberikan solusi yang dapat direkomendasikan dalam menangani permasalahan tersebut. Permasalahan permasalahan tersebut mampu menghalangi atau menghambat kegiatan-kegiatan produktif BUMDes sehingga akan menghambat perkembangan BUMDes itu sendiri. Perkembangan BUMDes akan berpengaruh terhadap beberapa hal. Menurut Wijaya tahun 2020 ada beberapa fakta yang terjadi dalam perkembangan BUMDes yaitu melalui BUMDes ekonomi meningkat, melalui BUMDes ekonomi menurun dan melalui BUMDes kinerja pemerintah meningkat.

Tahap yang ketiga adalah pengumpulan data. Data yang diambil merupakan informasi informasi yang dibutuhkan yang terkait dengan optimalisasi produksi yang diambil dari berbagai sumber. Data tersebut dapat diperoleh dari petani sebagai

pemasok kopi Sanggabuana yang diproduksi oleh BUMDes Buana Mekar guna memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi, dinas pertanian, penyuluh pertanian maupun dari pihak pengelola Bumdes itu sendiri serta konsumen akhir dari kopi Sanggabuana. Oleh karena itu bentuk data yang diperoleh dibagi menjadi 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber langsung seperti petani, konsumen akhir dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung seperti BPS, Dinas pertanian dan lain sebagainya.

Tahap keempat adalah proses pengolahan data dan informasi. Tahap ini berguna untuk mendapat luaran berupa solusi yang menjadi rekomendasi dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan dalam bidang produksi kopi Sanggabuana. Olah data menggunakan aplikasi POM QM yang sesuai dengan kebutuhan serta menggunakan metode simplek yang didasarkan dengan referensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Haslan tahun 2018 yang menggunakan metode simplek dalam memperoleh solusi dalam optimalisasi produksi kopi bubuk asli lampung dengan metode simpleks.

Tahap kelima merupakan persiapan penyuluhan. Dalam persiapan penyuluhan ini terdiri berbagai kegiatan yang terkait dengan sarana dan prasarana serta sistematika penyuluhan. Dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi calon peserta penyuluhan dan jumlahnya. Peserta penyuluhan dalam penyuluhan optimalisasi produksi kopi Sanggabuana ini adalah seluruh pengelola dan *stakeholder* dalam BUMDes Buana Mekar.

Tahap selanjutnya atau tahap keenam adalah pelaksanaan optimalisasi produksi kopi Sanggabuana. Dalam tahap pelaksanaan peserta penyuluhan adalah pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa Mekarbuana sebagai lembaga yang menaungi BUMDes tersebut. Pada proses penyuluhan dipaparkan bagaimana faktor-faktor produksi yang digunakan dalam pembuatan kopi Sanggabuana tersebut. Dalam analisis diketahui bahwa keuntungan untuk kopi sachet sebesar Rp. 50,00 dan untuk premium 200 gram berkisar Rp. 5000,00. Dari data ini diketahui bahwa keuntungan setiap unit lebih menguntungkan untuk menjual kopi Sanggabuana premium dari pada dalam bentuk sachet. Pada harga pokok produksi diketahui bahwa untuk sachet sebesar Rp. 800,00 dan untuk sebesar Rp. 20.000,00. Dari harga pokok produksi diketahui bahwa kopi premium lebih tinggi dari kopi sachet. Dalam sekali produksi kopi sachet perlu biaya untuk pembelian gula sebagai campuran dalam kopi sachet sedangkan untuk premium tidak memerlukan campuran gula karena kopi premium merupakan kopi murni. Dalam penggunaan tenaga kerja, kopi sachet memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak pada setiap tahapnya dari pada kopi premium. Dalam penggunaan mesin, kopi sachet membutuhkan penggunaan mesin yang lebih besar karena sekali produksi kopi sachet bisa mencapai 20kg kopi greenbean. Hal ini lebih tinggi dari pada kapasitas produksi untuk kopi premium untuk sekali produksi dengan kapasitas maksimal 6 kg. Berdasarkan hal tersebut dan hasil analisis yang telah dilakukan maka akan lebih menguntungkan apabila memproduksi kopi Sanggabuana dalam bentuk premium daripada bentuk sachet. Dalam sekali produksi direkomendasikan untuk memproduksi kopi Sanggabuana sebanyak 30 pcs jika ketersediaan kopi sebesar 6 kg. Kemudian apabila dilakukan analisis sensitivitas yaitu dengan merubah ketersediaan sebesar 8 kg maka akan direkomendasikan untuk memproduksi kopi Sanggabuana sebesar 40 unit dan kopi sachet sebesar 0 unit. Jika dilakukan kembali analisis sensitivitas dengan merubah ketersediaan sebesar 20 kg maka akan tetap direkomendasikan untuk

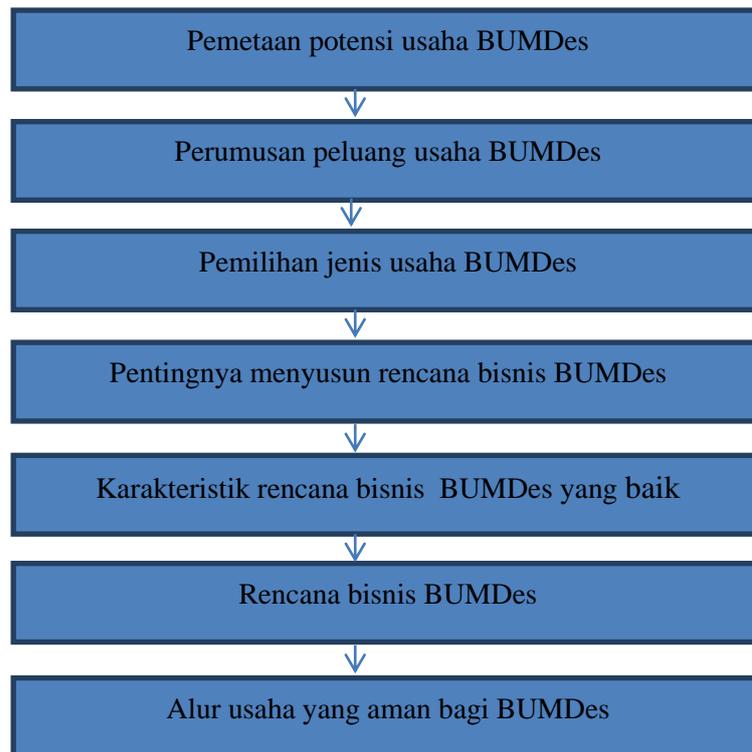
memproduksi kopi Sanggabuana sebesar 40 unit dan kopi sachet sebesar 0 unit sama dengan apabila meningkatkan ketersediaan kopi menjadi 8 kg. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa dengan ketersediaan factor produksi saat ini maka produksi maksimal hanya pada produksi 40 unit kopi Sanggabuana dengan kemasan premium.

Ketersediaan sumber daya disinyalir memberikan batasan pada optimalisasi produksi kopi Sanggabuana sehingga setiap perubahan ketersediaan bahan baku atau kopi akan menunjukkan optimalisasi yang cenderung sama yaitu 40 unit apabila memiliki ketersediaan bahan baku minimal 8 kg dan penambahan bahan baku diatas 8 kg akan menunjukkan rekomendasi jumlah produk yang sama yaitu 40 unit untuk kopi premium. Hal ini seharusnya berbeda dengan teori ekonomi bahwa jumlah produk mempunyai respon yang sejajar atau searah dengan bahan baku (Joesron T.S. 2012). Keuntungan yang sangat sedikit dan penggunaan faktor produksi yang cukup besar membuat kopi sachet tidak direkomendasikan untuk diproduksi sehingga pada analisis tidak direkomendasikan atau bernilai nol. Rekomendasi produksi produk hanya berkisar pada aspek produksi saja yang secara produksi menguntungkan untuk diproduksi. Dalam kondisi actual dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis seyogyanya mempertimbangkan beberapa aspek. Pertimbangan hulu dan hilir menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan kegiatan usaha BUMDes. Salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan adalah aspek pemasaran. Aspek pemasaran terdiri dari riset pasar, produk, promosi, persaingan, distribusi, kebijakan harga, dan layanan purna jual menjadi hal yang perlu dipertimbangkan (Rivai. 2015). Oleh karena itu perlu mempertimbangkan untuk mengkombinasikan rekomendasi dari berbagai aspek.

2. Penyusunan Rencana Bisnis

Dalam pembuatan *Business plan* dilakukan dengan metode pelatihan atau Bimbingan Teknis (BIMTEK). Pelatihan maupun Bimtek merupakan kegiatan pelatihan dan pengembangan pengetahuanserta kemampuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap individu maupun institusi tertentu (BPKAD Kabupaten Banjar, 2017). Dalam pelaksanaannya, Bimtek dilaksanakan di BUMDes Buanamekar dengan peserta Bimtek terdiri dari pengelola BUMDes Buanamekar.

Bimtek dilaksanakan dengancara penyuluhan disertai dengan diskusi langsung sehingga memperlancar penyerapan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan Business Plan. Dalam pelaksanaannya materi Bimtek terdiri dari beberapa tahap. Tahapan itu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bagan alur BIMTEK Penyusunan Proposal Rencana Bisnis

Berdasarkan gambar diatas, alur Bimtek dimulai dengan pemetaan potensi usaha BUMDes. Menurut Wijaya tahun 2020, ada beberapa kunci untuk melihat apakah potensi bisa menjadi peluang bisnis yaitu :

- a. Fokus pada potensi yang memiliki peluang terbesar
- b. Berbasis pada potensi lokal
- c. Sinergis
- d. Memiliki konsep yang jelas

Pada desa Mekarbuana banyak bidang usaha yang memiliki potensi yang cukup besar diantaranya dari bidang pertanian terdapat produksi yang cukup melimpah diantaranya adalah komoditas pisang, kopi, durian dan lain sebagainya. Bidang lain selain budidaya pertanian adalah agrowisata yang sedang digalakan oleh masyarakat desa Mekarbuana.

Dalam perumusan peluang usaha, ide bisnis harus didasarkan pada empat hal yaitu:

- a. Legal
- b. Passion
- c. Pasar
- d. Bisnis

Pada BUMDes Buana Mekar telah dijalankan usaha produksi kopi Sanggabuana. BUMDes Buana Mekar secara hukum berada pada naungan dari pemerintahan desa Mekarbuana. BUMDes ini mengelola kafe yang menjual kopi Sanggabuana. Selain mendirikan kafe BUMDes Buana Mekar juga menjual produk kopi Sanggabuana dalam

bentuk sachet dan premium. Ide bisnis ini didasarkan pada adanya produksi kopi yang dijalankan petani kopi pada desa Buanamekar serta tingginya kebutuhan masyarakat akan kopi.

Tahap berikutnya adalah memperkenalkan mengenai perencanaan bisnis dan pentingnya menyusun perencanaan bisnis BUMDes. Dalam tahap ini memberikan pemahaman bahwa perencanaan bisnis perlu untuk disusun antara lain, yaitu:

- a. Sebagai pengawasan dan pengendalian kegiatan bisnis setiap hari
- b. Agar bisa mendapatkan pembiayaan dari lembaga pemberi pinjaman
- c. Agar bisa mendapatkan dana investasi
- d. Agar bisa mengatur hubungan kerjasama
- e. Agar bisa mendapatkan kontrak besar

Dalam tahap karakteristik rencana bisnis yang baik bagi BUMDes perlu menganalisis karakter rencana bisnis BUMDes yang antara lain, yaitu:

- a. Realistis
- b. Spesifik
- c. Komunikatif
- d. Fleksibel

Dalam pembuatan rencana bisnis harus mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal antara lain adalah menganalisis ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia, produksi, ketersediaan bahan baku dan lain sebagainya. Sedangkan untuk lingkungan eksternal menganalisis pesaing, peluang dan ancaman yang datang dari luar BUMDes Buana Mekar. Kopi Sanggabuana memiliki pesaing yang cukup banyak. Berdasarkan survei pasar diketahui banyak merek dagang yang telah memiliki pasar secara nasional bahkan skala penjualan sudah sampai Internasional. BUMDes harus mampu memanfaatkan peluang seperti program pemerintah desa Brilian. Pemanfaatan berbagai peluang dan mengkombinasikan dengan kekuatan diharapkan akan mampu mengembangkan usaha BUMDes pada komoditas khas Karawang tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan rencana bisnis BUMDes. Dalam tahap ini pengelola BUMDes Buanamekar mendapatkan pemahaman mengenai struktur dan muatan dalam penyusunan rencana bisnis. Merujuk pada David tahun 2020 rencana bisnis BUMDes memuat hal-hal berikut :

- a. Halaman judul berisi nama, alamat, nomor telepon dan pengelola BUMDes
- b. Daftar isi yang menunjukkan isi setiap halaman rencana bisnis BUMDes
- c. Halaman visi misi berisi penjelasan singkat visi misi yang dicapai BUMDes
- d. Bentuk usaha, sistem organisasi, tujuan pendirian usaha, hasil unit usaha, dan landasan hukum BUMDes.
- e. Rincian pilihan usaha termasuk keunggulan produk atau jasa yang ditawarkan, hasil usaha, konsumen dan keyakinan yang mendasari BUMDes
- f. Pemasaran, strategi yang dipakai untuk memasarkan produk, harga, spesifikasi produk, model distribusi dan promosi BUMDes
- g. Bentuk manajemen yang sesuai dengan kualitas SDM BUMDes
- h. Rencana operasi, sistem kerja, dan cara memperoleh bahan baku BUMDes
- i. Sistem keuangan yang menyajikan kebutuhan modal, sumber mendapatkan modal, sasaran pendapatan dan waktu pengembalian modal BUMDes

- j. Lampiran legalitas pendukung yaitu fotokopi akte pendirian BUMDes, Perda dan perdesa mengenai BUMDes

Dalam pembuatan rencana bisnis BUMDes perlu dianalisis juga model bisnis kanvas. Hal itu digunakan untuk memudahkan menyiapkan rencana bisnis atau menganalisis unit bisnis yang ada dalam BUMDes. Dalam model bisnis kanvas terdiri dari 9 blok, yaitu:

- a. Nilai bagi pelanggan

Kebutuhan akan konsumsi kopi semakin meningkat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kafe, kedai dan munculnya produk olahan kopi yang semakin bervariasi. Gaya hidup masyarakat yang disertai dengan penambahan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan kopi semakin meningkat. Harga kopi Sanggabuana yang diproduksi oleh BUMDes cukup kompetitif dibandingkan dengan kopi dengan merek dagang yang berbeda. Hal ini akan membantu konsumen mendapatkan kopi dengan harga yang lebih murah. Kehadiran kopi Sanggabuana juga menambah pilihan kepada konsumen untuk mengonsumsi kopi sesuai cita rasanya. Dalam rangka memenuhi permintaan konsumen BUMDes Buanamekar memiliki dua produk berbeda yaitu kopi sachet dan kopi premium.

- b. Segmen pasar

Kopi Sanggabuana produksi BUMDes Buanamekar mampu dinikmati oleh setiap kalangan. Dengan memiliki dua produk yang berbeda tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan di kalangan konsumen. Sebagai contoh konsumen yang ingin menikmati kopi murni tanpa gula dapat mengonsumsi premium.

- c. Hubungan konsumen

Pada BUMDes Buanamekar hubungan dengan konsumen dikategorikan menjadi dua hubungan yaitu hubungan transaksional atau jangka pendek dan hubungan jangka panjang. Hubungan jangka pendek berinteraksi dengan konsumen hanya atas dasar transaksi saja pada saat itu saja akan tetapi BUMDes juga tidak menutup hubungan jangka panjang dengan konsumen. Hubungan jangka panjang dengan konsumen juga sudah dilakukan dengan BUMDes yaitu dengan bermitra dengan Pemerintahan desa Mekarbuana.

- d. Saluran distribusi

Saluran distribusi BUMDes Buanamekar untuk saat ini memiliki saluran langsung ke konsumen. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya tahun 2021 bahwa Saluran pemasaran BUMDes hingga ke konsumen memiliki satu saluran.

- e. Aktivitas utama

Aktivitas BUMDes Buanamekar terdiri dari beberapa aktivitas yaitu pengelolaan kafe, pariwisata, layanan sewa peralatan pertanian, warung dan produksi kopi Sanggabuana. Sedangkan aktivitas utama adalah proses pengolahan kopi Sanggabuana yang dipasok dari petani dan memasarkannya hingga mampu dinikmati oleh konsumen.

- f. Sumber daya utama

Sumber daya utama dalam produksi kopi Sanggabuana pada BUMDes Buanamekar adalah bersumber pada petani kopi Sanggabuana di desa Mekarbuana. Selain itu BUMDes tersebut juga berada dalam naungan Pemerintah Desa Mekarbuana.

g. Mitra utama

Selain sebagai lembaga yang menaungi BUMDes Buana Mekar, Pemerintahan Desa Mekarbuana juga menjadi mitra utama untuk saat ini.

h. Struktur biaya

Biaya yang tertinggi pada produksi kopi perbulan adalah biaya variabel sebesar Rp. 1.074.000,00 sedangkan biaya tertinggi ada pada biaya untuk pembiayaan gula sebesar Rp. 524.000,00.

i. Aliran pendapatan

Aliran pendapatan dari BUMDes tersebut terdapat dari aktivitas utama dan aktivitas lainnya. Aktivitas utama adalah produksi kopi Sanggabuana. Aktivitas lainnya meliputi layanan sewa peralatan pertanian, warung, pariwisata, dan kafe BUMDes.

Dalam pelaksanaannya BUMDes perlu melakukan perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal itu disebabkan oleh perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang senantiasa berubah. Lingkungan internal berada dalam diri BUMDes Buanamekar itu sendiri dan lingkungan eksternal berasal dari luar BUMDes Buanamekar yang terdiri dari peluang dan ancaman. Diharapkan dengan pelatihan ini BUMDes mampu menyesuaikan proposal rencana bisnis didasarkan pada perubahan zaman sehingga sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diberikan tim pengabdian dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Adanya ketidakefisienan penggunaan beberapa faktor produksi yang mengakibatkan keuntungan berkurang. Hal ini dikarenakan penggunaan faktor produksi secara menyeluruh yang belum optimal.
2. Pelaksanaan bimbingan teknis penyusunan rencana bisnis mendapatkan respon yang sangat baik. Pemahaman pengelola BUMDes mengenai rencana bisnis menjadi bertambah serta adanya kelengkapan administrasi bertambah dengan adanya proposal rencana bisnis.

Disisi lain, tim pengabdian juga memberikan saran kepada pemerintah berdasarsar hasil pengabdian yakni:

1. Perlu adanya bantuan pemerintah guna menambah ketersediaan faktor produksi sehingga skala produksi menjadi lebih besar dan efisien.
2. Perlu adanya program pemerintah guna meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes Buanamekar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPKAD Kabupaten Banjar. 2017. Peran Pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam Meningkatkan Kompetensi. (<http://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2017/10/11/peran-pelatihan-dan-bimbingan-teknis-bimtek-dalam-meningkatkan-kompetensi/>). Retrieved October 25, 2019.
- Haslan, R, Nanang S. dan Sri P.N. 2018. Optimalisasi Produksi Kopi Bubuk Asli Lampung Dengan Metode Simpleks. *Jurnal Matematika*, 17(2): 25-34.
- Joesron T.S. dan M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

- Kartika, R. S., & Simorangkir, G. 2019. Efektivitas Bimtek Fasilitator dalam Pelaksanaan Inovasi Daerah. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2):119-131.
- Rivai A. dan Darsono P. 2015. *Manajemen strategis*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Wijaya D. 2020. *Mengelola Produksi BUM Desa secara Profesional*. Yogyakarta : Gava Media.
- Wijaya IPE, Novi P.I. dan Aris. F. 2021. Analisis Pemetaan Saluran Pemasaran Kopi Sangabuana Karawang. *Mediagro*, 17(2) : 154-160.

